

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Rancangan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sugiyono (2022: 9) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2022: 8), Filsafat postpositivisme sering juga disebut sebagai paradigma interpretif atau konstruktif, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, penuh makna, dan hubungan gejala bersifat interaktif (*reciprocal*). Dalam paradigma ini, peneliti diakui sebagai bagian dari proses penelitian dan dianggap memiliki pengaruh terhadap apa yang sedang dipelajari. Oleh karena itu, metode penelitian dalam postpositivisme cenderung menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis teks, untuk mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman yang kompleks dan unik dari setiap individu atau kelompok dalam realitas sosial.

Menurut Zuchri Abdussamad (2021: 30) penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian.

Abdussamad (2021: 31) mengatakan bahwa salah satu ciri-ciri dari penelitian kualitatif bersifat mendeskripsikan “makna data” atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti, dengan menunjukkan bukti-buktinya. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena sosial dan budaya melalui proses interpretasi. Dalam konteks ini pula, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam menggali makna dari data yang telah dikumpulkan.

Kepekaan peneliti dalam membaca situasi, memahami konteks, dan menafsirkan makna dari data menjadi sangat penting dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian kualitatif membutuhkan kemampuan analisis yang tajam dan reflektif untuk menemukan pola dan tema yang muncul dari fenomena yang sedang diteliti. Keberhasilan dalam penelitian ini juga sangat bergantung pada bagaimana peneliti dapat menggali informasi yang tersembunyi, berkomunikasi dengan

subjek penelitian, serta menggali makna-makna yang tersembunyi di balik data yang tampak di permukaan, dengan kata lain, penelitian kualitatif bukan hanya sekedar mengumpulkan data, tetapi juga memahami dan menginterpretasi data secara mendalam untuk menggali esensi dari fenomena yang diteliti.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang mana cenderung menggunakan analisis, proses dan makna lebih ditekankan dalam penelitian. Maka metode deskriptif ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.

Abdussamad (2021: 132) mengatakan bahwa penelitian lapangan memiliki pendekatan yang lebih bersifat kualitatif, sangat mengandalkan pada data lapangan yang diperoleh melalui informan, responden, dokumentasi atau observasi pada setting sosial yang berkaitan dengan subyek yang diteliti. Sehingga bentuk dalam penelitian ini yaitu bentuk penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan, lembaga pemerintahan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat peneliti tegaskan bahwa bentuk penelitian yang akan peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk

mendesripsikan atau menggambarkan mengenai analisis bentuk dan makna simbolik tradisi temu nganten dalam masyarakat jawa di Dusun Tanjung Rasa Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Abdussamad (2021: 83) pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti sendiri baik dengan cara pengamatan maupun wawancara terhadap informan. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti sendiri memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung dalam proses pengamatan dan interaksi dengan informan, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap fenomena yang diteliti. Melalui pengamatan, peneliti dapat menangkap berbagai aspek non-verbal, situasi, dan interaksi sosial yang terjadi dalam lingkungan penelitian. Sementara itu, melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi informan secara lebih mendetail sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan dan pendekatan sesuai dengan respon yang diberikan oleh informan dan data yang diperoleh menjadi lebih kaya dan bermakna.

Adapun dalam penelitian ini, kehadiran peneliti di Dusun Tanjung Rasa, Desa Tanjung Harapan, Kecamatan Ulok Kupai, Kabupaten Bengkulu Utara, Provinsi Bengkulu, memiliki peran yang sangat penting. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan teknik

observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kehadiran peneliti di lapangan memungkinkan interaksi langsung dengan subjek penelitian yang terdiri dari kepala adat Jawa, dukun pengantin dan tokoh masyarakat setempat.

Menurut Sugiyono (2022: 8), penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif karena mereka yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan data, analisis, dan interpretasi. Sebagai *human instrument*, peneliti harus mampu beradaptasi dengan situasi lapangan, peka terhadap konteks sosial, budaya, dan emosi yang muncul selama proses penelitian. Peneliti melakukan observasi, wawancara, atau analisis dokumen dengan menggunakan kemampuan mereka untuk memahami dan menginterpretasikan makna dari data yang diperoleh. Karena itu, validitas dan kredibilitas penelitian kualitatif sangat bergantung pada keahlian, pengalaman, dan kemampuan reflektif peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti secara mendalam.

Peneliti secara terang-terangan menginformasikan tujuan dan kegiatan penelitiannya kepada sumber data untuk mendapatkan izin serta kepercayaan dari masyarakat setempat. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan sahih. Namun, dalam beberapa situasi, peneliti juga menggunakan observasi tersamar untuk menghindari pengaruh negatif terhadap data yang mungkin timbul jika subjek mengetahui bahwa mereka sedang diamati secara langsung.

Menurut Sugiyono (2022: 233) menyatakan bahwa wawancara semi-struktur pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Melalui teknik wawancara semi-struktur, peneliti berusaha menggali informasi yang lebih mendalam dan komprehensif mengenai tradisi Temu Nganten. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyesuaikan pertanyaan sesuai dengan konteks dan respons informan, sehingga mendapatkan data yang kaya dan beragam.

Adanya dokumentasi visual dan tulisan juga dilakukan untuk mendukung validitas temuan penelitian. Serta dilakukannya teknik triangulasi dengan memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas informasi yang dikumpulkan.

### **C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Abdussamad (2021: 57) menyatakan bahwa suatu penelitian lapangan menuntut kehadiran peneliti di lokasi kajiannya, yang kajiannya itu mungkin berupa suatu kelompok masyarakat kecil, masyarakat terpencil, atau bagian dari masyarakat yang besar, dalam waktu yang relatif panjang. Sehingga lokasi penelitian menjadi hal penting yang masuk dalam tempat penelitian ini dilakukan. Adapun lokasi atau tempat dan waktu penelitian dalam penelitian ini adalah di Dusun Tanjung Rasa Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok

Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu. Sesuai dengan judul yang telah dituliskan, maka penelitian ini dilakukan langsung di desa tersebut.

Pada dasarnya Kecamatan Ulok Kupai merupakan kecamatan pemekaran dari Kecamatan Napal Putih yang mendudukinya mayoritas dari suku asli Pekal. Namun karena pernah terjadi transmigrasi pada jaman pemerintahan Presiden Soeharto, maka banyak penduduk dari pulau Jawa yang dipindahkan ke daerah ini untuk menempati wilayah kosong yang perlu dihuni pada masa itu. Sehingga, terdapat beberapa desa yang mayoritas penduduknya dihuni oleh masyarakat dari suku Jawa. Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara (Pratama, 2022: 7), Kecamatan Ulok Kupai merupakan salah satu kecamatan yang terletak di kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki luas 391,99 km<sup>2</sup> dan terdapat 10 desa di dalam kecamatan tersebut.

Desa Tanjung Harapan merupakan salah satu desa terbanyak masyarakat jawanya dibandingkan dengan masyarakat suku pekal yang dikenal sebagai suku asli di Bengkulu Utara. Adapun jumlah penduduk di Desa Tanjung Harapan pada tahun 2021 menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara (Pratama dkk, 2022: 28) sebanyak 2.445 jiwa meliputi 1.283 jiwa laki-laki dan 1.162 jiwa perempuan. Desa Tanjung Harapan memiliki tiga dusun dalam pembagiannya, dusun tanjung rasa, dusun dua dan dusun bangdep. Desa ini juga disebut sebagai SP 3, yang mana menjadi bagian dari kecamatan Ulok Kupai.

Dusun Tanjung Rasa merupakan satu dari tiga dusun yang ada di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara Provinsi Bengkulu di antaranya Dusun Tanjung Rasa (Dusun I), Dusun Waringin Jaya (Dusun II) dan Dusun Tanjung Anom (Dusun III). Masyarakat Dusun Tanjung Rasa mayoritas penduduk dengan suku Jawa yang berasal dari Jawa Timur, begitupun dengan Dusun Waringin Jaya. Berbeda dengan Dusun Tanjung Anom yang mukim di dusun tersebut yaitu mayoritas suku di luar Jawa dan campuran, seperti dari daerah Bali.

Melakukan penelitian di Dusun Tanjung Rasa Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara ini didasari karena adanya beberapa hal yaitu desa Tanjung Harapan menjadi desa mandiri yang sebelumnya sudah menjadi desa berkembang dan maju. Masyarakat pun sudah mengikuti perkembangan zaman melalui media sosial yang cepat sehingga masyarakat mengikuti eksistensi di media sosial dan menjadi manusia modern. Hampir seluruh kebutuhan dapat dilakukan dengan instan dengan adanya jasa wedding organizer contohnya. Namun, di Dusun Tanjung Rasa Desa Tanjung Harapan ini masyarakat masih mengikuti budaya terdahulu dan dalam pelaksanaan upacara adat pun masih dilakukan dengan aturan yang ada sesuai ajaran nenek moyang terdahulu. Maka penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui tradisi yang dijalankan di tempat tersebut yaitu Tradisi Temu Nganten. Adapun penelitian ini dilakukan selama satu bulan yaitu dari tanggal 14 Oktober 2024 sampai tanggal 14 November 2024.

#### **D. Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu dari subjek dan informan. Moleong (2017: 180) mengatakan informan merupakan orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian (dalam Ongki Gusfika 2021: 30-31). Sehingga dapat disimpulkan bahwa subjek dari penelitian ini berupa benda, orang atau tempat yang menjadi sasaran untuk diamati.

Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2022: 221), sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk diminta informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil "kemasannya" sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong "cukup asing" dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.

Kriteria tersebut menjadi acuan penting dalam memilih informan yang dapat memberikan data atau informasi yang akurat dan relevan dengan topik penelitian. Dalam proses penelitian kualitatif, kualitas data yang diperoleh sangat

ditentukan oleh informan yang dipilih. Oleh karena itu, pemilihan informan yang sesuai dengan kriteria di atas akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Selain itu, hubungan yang baik antara peneliti dan informan juga perlu dijaga agar informasi yang diberikan lebih autentik dan tidak bias. Hal ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan utuh mengenai aspek-aspek yang sedang diteliti, sehingga hasil penelitian dapat lebih dipercaya dan valid.

Berdasarkan kriteria yang dijelaskan di atas maka subjek penelitian ini adalah peneliti, dan informan dalam penelitian ini adalah tokoh adat, tokoh masyarakat, dan masyarakat Jawa di Dusun Tanjung Rasa Desa Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Kabupaten Bengkulu Utara yang memiliki pemahaman mengenai Tradisi Temu Nganten dalam masyarakat Jawa di lokasi penelitian yaitu Bapak Ari Sanjaya sebagai Kepala Desa Tanjung Harapan, Bapak Sumaji sebagai Kepala Adat Jawa, Ibu Sri Astutik sebagai perias pengantin adat Jawa, dan Bapak Dasiman sebagai Dalang Pengantin.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Melakukan penelitian tentu memerlukan data, dan perolehan data tersebut dengan melibatkan penerapan teknik pengumpulan data. Kegiatan pengumpulan data menjadi aspek krusial dalam penelitian, sebab penulis perlu mendapatkan data yang akan menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data menunjukkan langkah-langkah strategis dalam rangka

penelitian, mengingat tujuan utamanya adalah memperoleh data. Tanpa adanya penerapan teknik pengumpulan data, penulis tidak dapat menghasilkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.

Marshall, Gretchen B. Rossman, menyatakan bahwa “metode dasar yang diandalkan oleh peneliti kualitatif untuk mengumpulkan informasi adalah, partisipasi dalam pengaturan, pengamatan langsung, wawancara mendalam, tinjauan dokumen” (dalam Sugiyono, 2022: 225). Pendapat ini menegaskan bahwa pendekatan-pendekatan tersebut memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti. Partisipasi dalam pengaturan memberikan kesempatan bagi peneliti untuk merasakan secara langsung konteks sosial dan budaya yang sedang diteliti melalui pengamatan langsung, wawancara mendalam dan tinjauan dokumen untuk memberikan wawasan tentang konteks historis dan latar belakang fenomena yang diteliti. Kombinasi dari metode-metode ini memungkinkan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti.

Adapun Sugiyono (2022: 225) mengatakan bahwa terdapat empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1) Observasi

Observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur (Sugiyono, 2022:226). Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan adalah observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Tetapi Sugiyono (2022: 228) juga beranggapan bahwa suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari jika suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan jika dilakukan dengan terus terang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi.

Tindakan observasi pada lokasi penelitian ini dilakukan secara langsung, artinya bertemu dengan situasi kondisi tempat dan masyarakat yang berada di lokasi penelitian tersebut untuk mendapatkan data yang diambil melalui observasi yang dilakukan. Observasi terus terang atau tersamar ini mengamati budaya atau tradisi temu nganten dalam masyarakat Jawa di lokasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Hal ini akan menjadi pemerolehan data yang diinginkan melalui tahap observasi itu sendiri.

## 2) Wawancara

Esterberg (dalam Sugiyono, 2022: 233) mengemukakan tiga macam wawancara yaitu, wawancara terstruktur (structured interview), semi-struktur (semistruktur interview), dan tidak terstruktur (unstructured interview). Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu jenis wawancara semi-struktur atau dikategorikan dalam *in depth interviewe*. Menurut Sugiyono (2022: 233) menyatakan bahwa wawancara semi-struktur pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya dan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Sanafiah Faisal (dalam Sugiyono, 2022: 235), mengemukakan terdapat tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualiatif, yaitu meliputi: (1) menentukan kepada siapa wawancara akan dilakukan, (2) menyiapkan pokok permasalahan yang menjadi bahan pembicaraan atau wawancara, (3) membuka alur wawancara, (4) melangsungkan alur atau runtutan wawancara, (5) menghentikan wawancara dan memperoleh rangkuman hasil wawancara, (6) menuliskan hasil wawancara dalam catatan lapangan, (7)

mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh dalam wawancara tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada Kepala Desa Tanjung Harapan Bapak Ari Sanjaya, Kepala Adat Jawa Bapak Sumaji, dukun pengantin atau perias pengantin adat jawa desa tanjung harapan Ibu Sri Astutik, dan dalang pengantin yaitu Bapak Dasiman.

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data selanjutnya dengan melakukan dokumentasi berbentuk tulisan, gambar, foto, atau video dengan menggunakan alat bantu handphone dan buku. Dokumentasi ini akan mengabadikan momen yang diperlukan peneliti selama penelitian berlangsung. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2022: 240). Adanya kegiatan dokumentasi menjadi kredibel dalam penelitian karena didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

## **F. Analisa Data**

Menurut Sugiyono (2022: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam proses ini, peneliti harus mampu mengidentifikasi tema-tema yang muncul, menghubungkan berbagai kategori data, serta melihat pola atau hubungan yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan seleksi terhadap informasi yang dianggap penting, memastikan data yang disajikan akurat, serta menyusun kesimpulan yang dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian.

Menurut Miles dan Huberman (1984) (dalam Sugiyono, 2022: 246), mengemukakan bahwa aktivitas atau hal yang dilakukan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu meliputi: reduksi data atau *data reduction*, penyajian data atau *data display*, dan verifikasi data atau *conclusion drawing/verification*. Adapun penjelasan mengenai tahap analisis data selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data, sebagai berikut:

#### 1) Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2022: 247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi akan

memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

## 2) Penyajian Data

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya dalam analisis data ini adalah penyajian data atau display data. Miles and Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (dalam Sugiyono, 2022: 249). Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 3) Verifikasi Data

Menurut Sugiyono (2022: 252-253), langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

## **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Menurut Sugiyono (2022: 240), penelitian kualitatif yaitu data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data yang bermacam-macam atau triangulasi dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Sugiyono (2022: 274) menjelaskan bahwa triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data yang diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu merupakan uji keabsahan data yang dilakukan dengan cara data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dalam, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan penjelasan di atas maka triangulasi sumber dilakukan peneliti kepada narasumber atau informan yaitu melalui tokoh adat, tokoh masyarakat, dan orang yang dianggap tahu mengenai tradisi temu nganten di desa tanjung harapan

yang paham mengenai tradisi temu nganten. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan melalui tahap observasi, wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun triangulasi waktu yaitu dilakukan pengumpulan atau pemerolehan data pada pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari.

